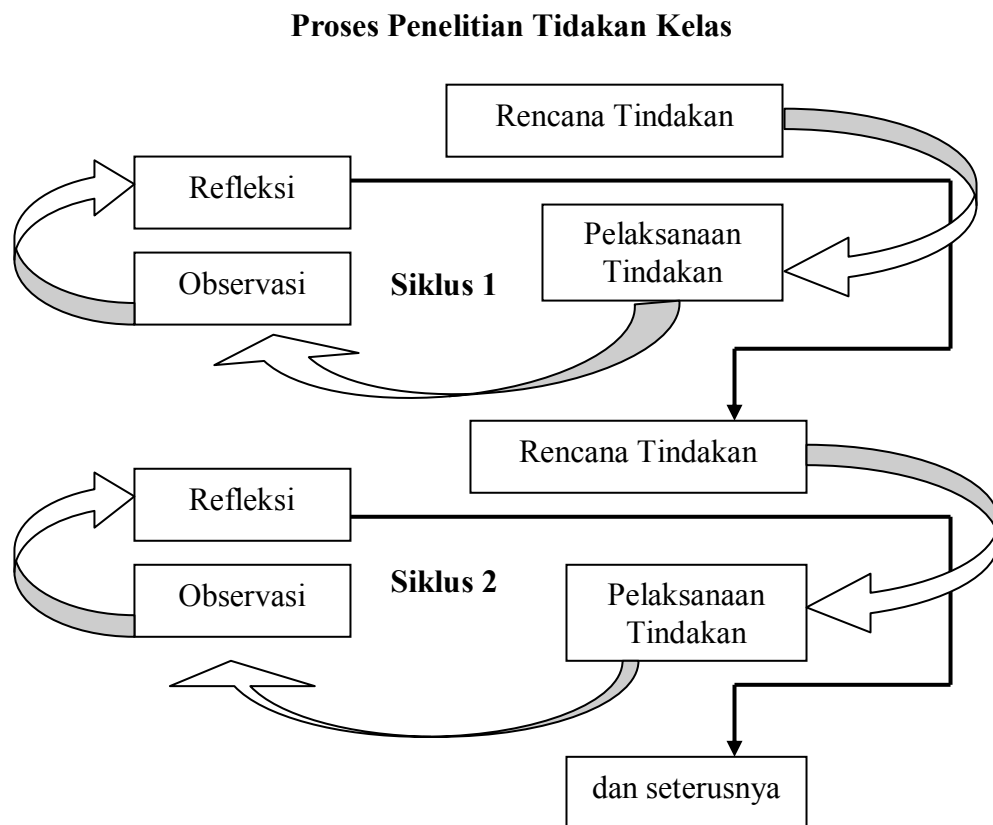


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan yang dirancang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom ction research*) yang bersifat refleksi dan kolaborati. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa suatu siklus atau daur ulang berbentuk spiral yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis dkk, dalam Wiriadmadja, 2006: 66).



Gambar 3.1 Alur PTK (Kemmis dalam Wiriadmadja,(2006: 66)

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Sekolah ini merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan yaitu mulai bulan Maret tahun 2014 sampai Juni 2014.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas 1 SD Negeri Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri dari laki- laki 13 orang dan perempuan 17 orang

3.2.3 Sumber Data

Sumber data pada penelitian tindakan kelas ini ada dua yaitu data yang berasal dari subyek penelitian (primer) siswa dan guru dan dari bukan subyek (skunder) dokumen hasil belajar.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan yaitu dengan menggunakan teknis tes dan nontes.

3.3.1 Teknik Tes

Menurut Poerwanti dkk. (2008: 2.26) “ Teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang di tes dan berdasarkan hasil pelaksanaan tugas-tugas tersebut” dalam penelitian ini, teknik tes di gunakan untuk mengumpulkan data nilai-nilai siswa.

3.3.2 Teknik Nontes

Menurut Poerwanti dkk. (2008: 2.26)” Teknik nontes dapat dilakukan melalui observasi”. Menurut Kerlinger dalam Aunurrahman, dkk. (2009:8-20)“ Secara sederhana, observasi dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dan buku untuk memperoleh data“. Observasi digunakan untuk mengetahui apakah dengan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* pembelajaran dikelas I akan lebih efektif dan apakah ada pengaruhnya. Observasi dilakukan oleh Observer terhadap aktivitas siswa maupun guru, serta dilakukan penilaian kinerja terhadap kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3.4 Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Lembar Panduan Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Instrumen Penilaian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah lembar observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Jenis tes yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan soal-soal tes buatan guru. Menurut Sugiyono, (2002: 268) Reliabilitas Instrumen merupakan syarat utama untuk menguji validitas instrumen, karena instrumen yang reliable belum tentu valid, tetapi jika instrument valid sudah pasti reliable, namun demikian perlu juga diuji reliabilitasnya.

3.4.2 Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah

laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hamalik (2001: 48) “ bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”.

3.4.3 Dokumen Tes

Dokumen tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar kondisi awal siswa yaitu berupa daftar nilai/laporan penilaian, pengolahan dan analisis hasil belajar siswa.

3.4.4 Lembar Performen

Pengamatan menggunakan lembar penilaian kinerja yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca siswa berupa: 1) Membaca nyaring (didengar siswa), 2) Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. 3) Mengenali huruf – huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata –kata dan kalimat sederhana.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian harus dilakukan oleh peneliti dari tahap persiapan sampai proses hasil pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang baik. Menurut Anurrahman dkk. (2009: 9-1) “ Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mencermati setiap langkah yang dibuat, mulai dari tahap persiapan, proses sampai hasil pekerjaan atau pembelajaran”. Analisis PTK terhadap kegiatan pembelajaran, analisis dilakukan untuk memperkirakan

apakah semua aspek pembelajaran yang terlibat didalamnya sudah sesuai dengan kapasitasnya. Teknik analisis data yang dilakukan adalah:

3.5.1 Analisis Kualitatif

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat memaparkan secara jelas yang sesuai dengan data dan fakta yang ada, dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru terhadap kegiatan pembelajaran serta kegiatan siswa. Analisis data kualitatif digunakan teknik statistik sederhana sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Siswa

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Tabel : 3.1 Aktivitas Siswa

Keterangan Skor

No	Keberhasilan	Kategori	No	Skor	Kategori
1	86-100%	Baik sekali	1	5	Baik sekali
2	71-85%	Baik	2	4	Baik
3	56-70%	Cukup	3	3	Cukup
4	41-55 %	Kurang	4	2	Kurang
5	0-40%	Sangat kurang	5	1	Sangat kurang

(Adaptasi dari Purwanto, 2008:102)

Tabel; 3.2 Rubrik analisis aktivitas siswa

No	Skor	Aspek yang diamati
1	5	Aspek yang dilakukan dengan benar dan cepat
2	4	Aspek yang dilakukan dengan benar tapi lama
3	3	Aspek yang dilakukan selesai tapi salah
4	2	Dilakukan tapi tidak selesai
5	1	Bila tidak ada usaha sama sekali

2. Analisis kinerja guru selama proses pembelajaran

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Tabel 3.3 Kinerja Guru

Keterangan skor:

No	Keberhasilan	Kategori	No	Skor	Kategori
1	86-100%	Baik sekali	1	5	Baik sekali
2	71-85%	Baik	2	4	Baik
3	56-70%	Cukup	3	3	Cukup
4	41-55%	Kurang	4	2	Kurang
5	0-40%	Sangat kurang	5	1	Sangat kurang

(Adaptasi dari Purwanto, 2008:102)

Tabel; 3.4 Rubrik analisis kinerja guru:

No	Skor	Aspek yang diamati
1	5	Aspek dilaksanakan dengan tepat
2	4	Aspek dilaksanakan dengan kurang tepat
3	3	Aspek dilaksanakan kurang sistematis
4	2	Dilaksanakan tidak selesai
5	1	Tidak dilaksanakan

3. Penilaian kinerja (Tugas praktek)

$$Skor Akhir = \frac{Skor Perolehan}{Skor Maksimal} \times 100 \%$$

Tabel 3.5 Penilaian kemampuan membaca

Keterangan skor:

No	Keberhasilan	Kategori	No	Skor	Kategori
1	86-100%	Baik sekali	1	5	Baik sekali
2	71-85%	Baik	2	4	Baik
3	56-70%	Cukup	3	3	Cukup
4	41-55%	Kurang	4	2	Kurang
5	0-40%	Sangat kurang	5	1	Sangat kurang

(Adaptasi dari Purwanto, 2008:102)

Tabel: 3.6 Rubrik penilaian kemampuan membaca

No	Skor	Aspek yang diamati
1	5	Aspek yang dilakukan dengan benar dan cepat
2	4	Aspek yang dilakukan dengan benar tapi lama
3	3	Aspek yang dilakukan selesai tapi salah
4	2	Dilakukan tapi tidak selesai
5	1	Bila tidak ada usaha sama sekali

3.5.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

a. Penilaian Ketuntasan Belajar

Penilaian ini menggunakan dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar individu didapat dari KKM mata pelajaran yang telah ditetapkan yaitu siswa dinyatakan tuntas belajarnya jika telah mendapatkan nilai ≥ 65 . ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa menyeluruh,

1. Rumus ketuntasan belajar siswa secara individu

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Aqib dkk, 2009: 205)

Hasil analisis juga dijadikan sebaai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

b. Penilaian Kemampuan Membaca

Penilaian menunjukkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti tes sehingga diperoleh nilai rata-rata.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3.6 Urutan Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sampai berhasil, dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Menyiapkan silabus, rencana perbaikan pembelajaran, dan bahan ajara.
- b. Menyiapkan instrument penelitian terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, lembar kerja siswa dan alat evaluasi.
- c. Memilih materi dan menentukan metode model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama

Menyiapkan materi pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang suatu yang berhubungan dengan peristiwa alam sebagai apersepsi untuk membimbing pemikiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran tentang peristiwa alam.
2. Membentuk dua kelompok belajar
3. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari
4. Guru mengajak siswa bernyanyi bersama-sama lagu yang berhubungan dengan peristiwa alam yang berjudul “**Hujan**”
5. Guru menunjukkan gambar peristiwa alam saat hujan turun dan saat cuaca panas.
6. Guru menjelaskan materi tentang peristiwa alam saat hujan dan saat cuaca panas.
7. Guru menunjukkan dua macam kartu yang berbeda satu kartu berisi gambar-gambar dan kartu yang satu lagi berisi kata atau kalimat.
8. Guru membagi kartu yang berisi gambar kekelompok yang pertama dan kartu yang berisi kata atau kalimat kekelompok yang kedua
9. Masing masing siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka dapat
10. Bagi siswa yang sudah mendapat pasangan kartu mereka sebelum batas waktu yang ditentukan mereka mendapatkan poin, kemudian mereka duduk berdekatan.
11. Siswa yang belum dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban), berkumpul dalam kelompok sendiri.
12. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan kartu-kartu tersebut.

13. Pasangan siswa mempresentasikan topik yang diperolehnya, yang ditanggapi oleh kelompok lain.
14. Setelah satu babak selesai, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
15. Tahap Akhir Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.
16. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi pelajaran.

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Dalam kegiatan tahap ini, peneliti meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan untuk siklus I, dan siklus II.

Pertemuan kedua

Perencanaan Tindakan:

Pada tahap perencanaan akan ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyiapkan silabus, rencana perbaikan pembelajaran, dan bahan ajara.
- b. Menyiapkan instrument penelitian terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, lembar kerja siswa dan alat evaluasi

- c. Memilih dan menentukan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* yang akan digunakan.
- d. Menentukan materi.

Pelaksanaan Tidakan

Menyiapkan materi pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyiapkan pertanyaan berkisar materi yang telah dibahas sebelumnya untuk mengetahui daya ingat siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b) Memotivasi siswa dan mengingatkan siswa tentang peristiwa alam dengan menyanyikan lagu pelangi.
- c) Mengemukakan tujuan pembelajaran tematik yang temanya masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu peristiwa alam pada pertemuan kedua tentang peristiwa alam serta dampaknya bagi manusia.
- d) Guna membimbing anak untuk dapat memasangkan kartu dengan tepat.
- e) Menjelaskan bagaimana menulis kalimat sederhana yang benar, kemudian membimbing siswa dalam menulis kalimat sederhana.
- f) Guru mengemukakan kelanjutan materi tentang peristiwa alam yaitu mengenai dampak peristiwa alam bagi manusia.
- g) Melakukan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan kajian tersebut guru bersama observer merumuskan kelebihan dan kekurangan yang ada siklus I sebagai koreksi yang dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

5. Tahap Pengamatan/observer

Dalam kegiatan tahap ini peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

6. Tahap refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan, tindakan untuk siklus II. Sedangkan kelebihan yang sudah dilakukan pada siklus I, dipertahankan untuk siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan:

Pada tahap perencanaan akan diterapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyiapkan silabus, rencana perbaikan pembelajaran, dan bahan ajara.
- b. Menyiapkan instrument penelitian terdiri dari lembar observasi untuk
- c. kegiatan guru dan siswa, lembar kerja siswa dan alat evaluasi
- d. Memilih dan menentukan metode pembelajaran *Cooperative Learning*
- e. tipe *Make A Match* yang akan digunakan.
- f. Menentukan materi

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Menyampaikan materi pembelajaran dalam siklus II adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa tentang suatu benda yang ada di sekitarmu yang berkaitan dengan tema yang akan dipelajari.

- a. Mengemukakan tujuan pembelajaran
- b. Guru membimbing anak untuk dapat membedakan benda yang
- c. berbentuk lingkaran, segi tiga, dan persegi.
- d. Guru menunjukkan gambar lingkaran, segi tiga dan persegi.
- e. Guru menunjukkan beberapa kartu huruf yang bertuliskan benda yang ada pada gambar
- f. Guru membagikan gambar-gambar tersebut pada beberapa anak, beberapa siswa lagi diberikan kartu yang bertuliskan benda-benda tersebut. Kemudian mereka diminta untuk memasangkan kartu mereka dengan gambar yang ada pada teman mereka.
- g. Setelah satu babak selesai guru mengulang kembali membagikan kartu kepada siswa yang lain begitu seterusnya sampai semua siswa mendapat giliran memasangkan kartu.
- h. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dari pasangan kartu mereka.
- i. Guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan, untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.
- j. Melakukan evaluasi hasil belajar dengan bentuk soal tes tulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Pertemuan Kedua

- a. mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi pembelajaran yang telah dibahas pada pertemuan I untuk menggali pengetahuan awal siswa.

- b. Mengemukakan tujuan pembelajaran dan pokok masalah agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien sesuai dengan harapan.
- c. Guru mengemukakan inti materi yang merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama dengan tema benda disekitar mu. Matematika tentang penghitungan lokal, sedangkan Bahasa Indonesia menulis nama benda yang ada disekitar mu dengan tegak bersambung
- d. Guru menunjukkan kartu angka dan meminta siswa untuk menyebutkan satu persatu.
- e. Setiap angka yang ditunjukkan oleh guru ditulis dengan menggunakan kartu huruf. Misalnya angka 3 ditulis menjadi **tiga**.
- f. Guru membimbing anak untuk menyanyikan lagu sayang semua.
- g. Guru memotivasi anak yang pasif dan belajar dengan menyuh untuk maju kedepan kelas untuk memimpin lagu.
- h. Guru melakukan evaluasi belajar dengan menunjukkan kartu yang bertuliskan angka-angka secara acak, kemudian siswa dituntut untuk menuliskan pada buku tugas.
- i. Pemberian tugas untuk memperdalam pemahaman anak mengenai materi yang telah dipelajari.

3. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui peningkatan berfikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah. Guru mengamati apakah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas 1.

4. Refleksi

Pada kegiatan inti penelitian menemukan presentase keberhasilan siswa secara klasikal dan tingkat serap siswa sebagai bahan perbandingan di siklus ke dua. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas, keberhasilan dan hambatan dari proses pembelajaran tematik . kemudian melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi pemantauan. Dalam mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan 1 bila hasil refleksi dan evaluasi siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa kelas 1 tidak perlu dilanjutkan dengan menggunakan siklus II. Namun apabila belum memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa maka dibuat siklus II yang meliputi tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan seterusnya sampai tercapai hasil sesuai KKM (65).

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan:

Adanya peningkatan kemampuan membaca dan ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Pada akhir penelitian adanya peningkatan secara klasikal rata-rata 70 dan KKM 70% dari jumlah siswa 30 anak.